

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020

Ahmad Romadhon

Email : ahmadramadhan546@gmail.com

Zul Fahmi

Email : zulfahmi2015@yahoo.com

Jum Harroni

Email : jumharroni@ymail.com

ABSTRAK

Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih seperti akad kerja sama antara Bank dan Nasabah untuk keperluan modal usaha dan keperluan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan diakhir usaha dengan sistem bagi hasil yang sudah di sepakati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data skunder yang dikumpulkan dengan metode observasi tidak langsung dan teknik dokumentasi berupa data pembiayaan mudharabah dan Musyarakah pada Bank BRI Syariah dengan Bank Syariah Mandiri. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, dan Uji t.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh Negatif Signifikan terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan antara pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah terletak pada jumlah pembiayaan yang diberikan dan resiko yang dialami cenderung lebih besar untuk pembiayaan mudharabah dan resiko lebih minim untuk pembiayaan musyarakah.

Mudharabah Financing and Musyarakah Financing are cooperation contracts of two or more parties such as a cooperation agreement between the Bank and the Customer for business capital purposes and other purposes aimed at obtaining benefits or profits at the end of the business with an agreed profit-sharing system. This study aims to determine whether there is a difference in the performance of Mudharabah Financing with Musyarakah Financing on the Profitability of Indonesian Sharia Banks for the 2015-2021 Period.

This type of research is quantitative research using secondary data collected by indirect observation methods and documentation techniques in the form of mudharabah and Musyarakah financing data at BRI Syariah Banks with Mandiri

Syariah Banks. Data processing using SPSS version 25 program. Data analysis techniques using normality test, and t test.

Based on the research, the results of the analysis show that mudharabah financing has a significant negative effect on ROA profitability. Meanwhile, musharaka financing has a significant effect on profitability. The difference between mudharabah financing and musyarakah financing lies in the amount of financing provided and the risk experienced tends to be greater for mudharabah financing and less risk for musyarakah financing.

Kata Kunci: Pembiayaan, Mudharabah. Musyarakah. Profitabilitas, ROA

PENDAHULUAN

Salah satu Produk dari perbankan itu adalah Mudharabah, Musyarakah Murabahah dll. Yang paling banyak diminati adalah Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah.

Mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (*investor*) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. Mudharib dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu, dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak, salah satunya adalah untuk mencapai keuntungan (*profit*) yang dibagi antara pihak investor dan mudharib berdasarkan proporsi yang telah disetujui bersama.¹

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.²

Menurut Latifa M. Algoud dan Mervyn K. Lewis, musyarakah adalah kemitraan dalam suatu usaha, dimana dua orang atau lebih menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama.³

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai dengan kesepakatan bersama. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.⁴

¹ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 91

² Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Cet. ke-1, h. 70

³ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 81.

⁴ 3 Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h.

Dewasa ini Setiap kegiatan usaha selalu dikaitkan dengan keuntungan ataupun profitabilitas. Adapun pendapatan yang diperoleh Perbankan syariah adalah salah satunya pada proses penyaluran pada akad pembiayaan yang ada pada bank itu sendiri. Pada perbankan syariah ada beberapa akad/kontrak kerjasama antar bank dengan nasabah seperti, akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah. Wakalah, Kafalah dan masih banyak lagi. Dari pembiayaan ini lah nantinya yang memberikan Margin keuntungan atau dalam bahasa Akuntansinya disebut dengan Profit. Berhasil tidaknya sebuah Perusahaan dapat diukur dengan kemampuannya menghasilkan profit. Ketikan pembiayaan yang diberikan berjalan baik maka keuntungan akan diperoleh dari nisbah bagi hasil tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.⁵ Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.⁶

Untuk melihat bagaimana perkembangan pembiayaan yang diberikan Perbankan Syariah di Indonesia salah satunya Bank BRI Syariah dapat kita lihat pada gambar dibawah ini :

Gambar. I.1
Perkembangan Pembiayaan pada Bank BRI Syariah



Sumber : www.bsi.co.id

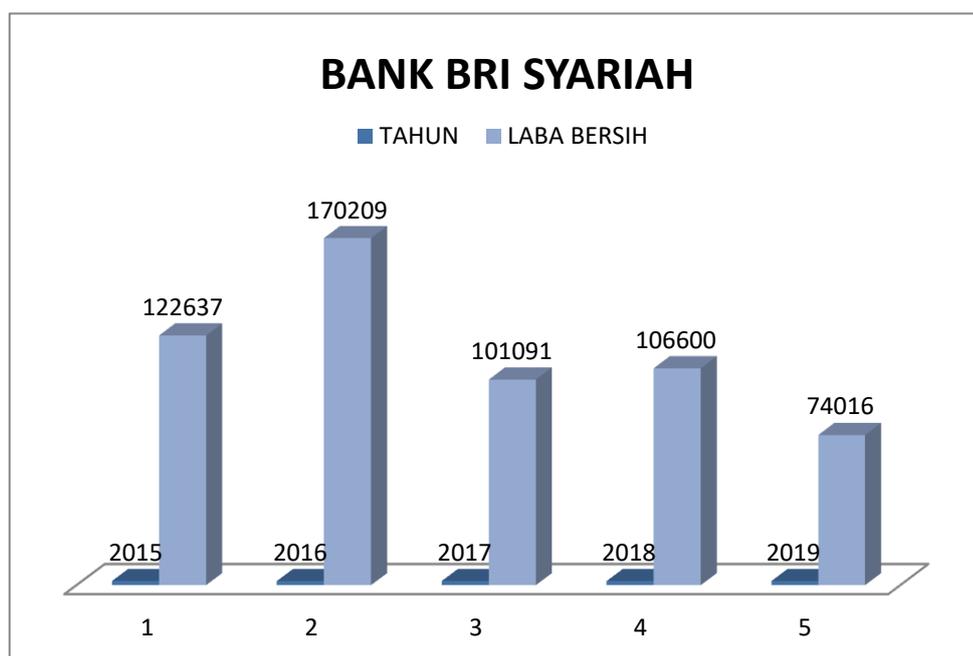
⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, (Yogtakarta: Ekonesia. 2003). Cetakan Ke-2 ,h. 266.

⁶ Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.*(Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), h. 72.

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah Indonesia yaitu bank BRI Syariah terhadap para nasabahnya terus meningkat dari tahun ketahun, ini merupakan salah satu komitmen perbankan syariah Indonesia untuk terus meningkatkan jangkauan pembiayaan yang diberikan dengan target menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan dana untuk perkembangan usaha para nasabahnya dan juga untuk mendorong perekonomian bangsa Indoneisa secara umumnya.

Untuk melihat bagaimana perkembangan laba atau keuntungan yang diperoleh Bank BRI Syariah pada 5 tahun terakhir dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Gambar.I.2
Perolehan Laba Bersih pada Bank BRI Syariah



Sumber : www.brisyariah.co.id

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa keuntungan yang peroleh Bank BRI Syariah melalui beragam pembiayaan yang diberikan dari tahun ketahun terus mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun, seperti kita ketahui pada tahun 2016 Bank BRI Syariah mampu menghasilkan laba bersih sebesar 170.209 milyar sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu hanya sebesar 74.016 Miliar ini sangat bertolak belakang dengan peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank BRI Syariah. Seharusnya ketika pembiayaan yang diberikan terus meningkat, seharusnya laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Ini merupakan penemuan yang diluar dari toeri yang ada, sebab ketika dengan modal yang sedikit bisa memperoleh keuntungan yang lumayan dan ketika pembiayaan ditingkatkan harusnya keuntungan juga akan meningkat. Akan tetapi dari data yang diperoleh berlaku sebaliknya. Memang terkadang ini bisa terjadi disebabkan banyak hal diantaranya Selain dari faktor external seperti kondisi ekonomi, inflasi dan pengaruh politik dalam negeri salah satu faktor penting yang biasanya sangat berpengaruh terhadap perolehan keuntungan sebuah perusahaan adalah faktor internal

sendiri. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana kinerja pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian, fakta, data dan pendapat yang dikemukakan, maka untuk mengetahui lebih jauh penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah⁷. Penelitian ini menggunakan uji beda yang dilakukan untuk mengkomparasikan kinerja Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah dan Pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengambil tempat melalui website resmi Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah pada halaman www.brisyariah.co.id dan www.mandirisyariah.co.id yang mana data penelitian ini diambil dalam jangka waktu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan melihat kinerja Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

Selanjutnya adapun beberapa langkah penelitian ini seperti : Tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji teori yang telah ada.

Jenis Investigasi. Jenis investigasi ini menggunakan studi kausal. Studi kausal adalah jika peneliti ingin menemukan penyebab - penyebab dari satu atau lebih masalah. Tingkat Intervensi. Pada penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data sekunder yaitu adalah data yang sudah di *publish* di media massa sehingga tingkat intervensi penulis minimal dan bahkan tidak ada.

Situasi Studi. Sebuah penelitian dapat dilakukan pada lingkungan yang tidak teratur (alami) dan diatur (artifisial), dalam penelitian ini menggunakan studi kausal yang lebih sering dilaksanakan dalam situasi teratur.

Unit Analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, dimana data yang ada di dapat dari laporan-laporan keuangan pada perusahaan. Horizon waktu. Penulis menggunakan data panel. Data panel ialah gabungan berupa data *Time series* dan *Cross sectional*. Pada penelitian ini, menggunakan data 5 tahun. Tahun yang diteliti ialah dari tahun 2016-2020 dan menggunakan sampel 2 perusahaan.

⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 4

Teknik pengumpulan data Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri itu sendiri. Telaah referensi beberapa sumber dari buku pedoman, buku teks, surat kabar, serta artikel-artikel yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan.

Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak⁸. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variable independen). Uji Auto Korelasi Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) atau secara sederhana merupakan hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain⁹.

Adapun uji beda menggunakan Uji Paired Sampel t Test. Paired sampel t test digunakan untuk pengujian 2 sampel yang berpasangan yang mengalami perlakuan yang berbeda. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai signifikansinya, jika $\text{sig} < 0.05$ H_0 ditolak jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya ada perbedaan antara dua sampel tersebut.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sampel T Test* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp, sig, $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Asymp, sig, $< 0,05$ maka H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 69

⁹ Budi Purbayu Santosa dan Ansari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 125

Tabel. IV.1**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27654214
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,083
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig sebesar 0,200. Ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Tabel. IV.2**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00485
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	9
Z	-3,684
Asymp. Sig. (2-tailed)	,100

a. Median

Dari data diatas menunjukkan nilai test 0.00485 dengan menggunakan data sebanyak 40 data, kemudian nilai signifikansi Asymp.Sig di dapat sebesar 0.100 Untuk menyimpulkan adanya gejala autokorelasi atau tidak maka dasar kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila;

- Nilai sig $> 0,05$ maka data tidak terdapat gejala autokoelasi
- Nilai sig $< 0,05$ maka data terdapat gejala autokorelasi

Jika kita melihat dari nilai signifikansi Asymp.Sig yang di atas diperoleh nilai sebesar 0.000. Hal ini berarti terpenuhinya kondisi yang pertama yaitu nilai signifikansi Asymp.Sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0.100 > 0,05$) dan dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi atau dapat juga dikatakan data bersifat menyebar secara acak.

3. Multikolinearitas

Tabel. IV.3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,443	,103		4,292	,000		
	X1	-1,056E-7	,000	-,299	-2,558	,015	,872	1,147
	X2	4,519E-8	,000	,801	6,852	,000	,872	1,147

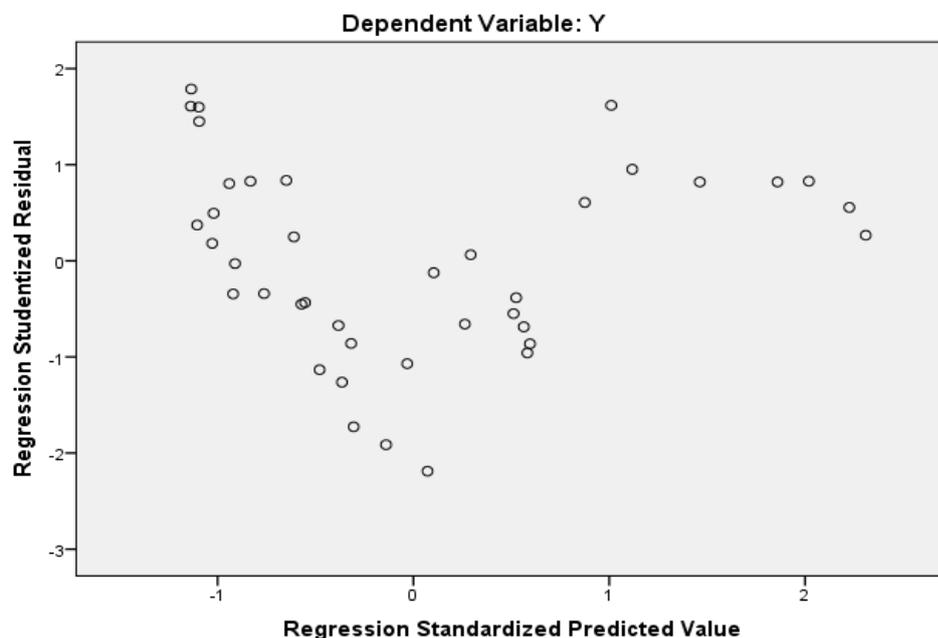
a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai TOL (*tolerance*). Untuk mengetahui suatu data model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas maka data tersebut harus memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai TOL (*tolerance*) lebih dari 0,10.

Dari output di atas dapat kita ketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dari semua variabel kurang dari 10, yaitu 1.147 untuk variabel X1 dan untuk variabel X2 sebesar 1.147 juga dan nilai TOL (*tolerance*) dari semua variabel lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0.872. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

4. Heteroskedastisitas

Gambar. IV.1
Scatterplot



Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut;

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan juga menyempit) maka dapat dikatakan data yang ada telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan data telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Dari hasil output diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa titik – titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan juga titik – titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi data pada penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Simultan

Tabel. IV. 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,785	2	1,893	23,478	,000 ^b
	Residual	2,983	37	,081		
	Total	6,768	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil Output ANNOVA diatas diperoleh Nilai Signifikansinya sebesar 0.000. sedangkan rumusnya diketahui apabila nilai sig < 0.005 maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap Y. Dan juga sebaliknya ketika nilai sig > 0.005 maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel X dengan Variabel Y. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai sig yaitu 0.000 < 0.005 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun untuk nilai F hitung, ketika F hitung > F Tabel maka Hipotesis diterima artinya secara simultan ada pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y. Dari output diatas diketahui bahwa Nilai F hitung sebesar 23.478 dan nilai F tabel sebesar 4.14 dan karena F tabel 23.478 > 4.08 F Tabel maka kesimpulannya. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

5. Koefisien determinasi (R)

Tabel. IV.5**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,748 ^a	,559	,535	,28392	,559	23,478	2	37	,000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output diatas maka diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.559 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $748 \times 748 = 0,559$. Besarnya angka koefisien determinasi atau R square ini adalah 0,559 atau sama dengan 55,9% angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembiayaan Mudharabah (X1) dengan Variabel Musyarakah (X2) secara simultan (bersama)berpengaruh terhadap profitabilitas “Y” sebesar 55,9% ($100\% - 55,9\% = 54,1\%$) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

6. Uji t

Tabel. IV.6**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	,443			,103	
	X1	-1,056E-7	,000	-,299	-2,558	,015	,872	1,147
	X2	4,519E-8	,000	,801	6,852	,000	,872	1,147

a. Dependent Variable: Y

Dari uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel X1 yaitu sebesar -2,558 dan Nilai Sig nya 0,015, dan nilai variabel X2 yaitu sebesar 6,852 dan nilai Sig 0.000.

Dari rumus diketahui bahwa jika Nilai t hitung > dari t tabel maka terdapat pengaruh antara Variabel X dengan Variabel Y. Jika Nilai t hitung < dari t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y.

Dan jika nilai sig nya < dan 0.05 maka ada pengaruh antara X dan Y dan jika sebaliknya ketika Nilai Sig > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada tabel coefficients diketahui bahwa nilai Varibel X1 yaitu Mudharabah sebesar -2,558 sesangakan nilai t Tabel yaitu -1,684. Maka karena t hitung < dari t tabel maka ada pengaruh negatif dan signifikan antara Variabel Mudharabah sebagai Variabel X1 dengan ROA sebagai Varibel Y. Dan nilai sig

pada Variabel X1 yaitu $0.015 < 0.05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara X1 dengan Y. Adapun variabel X2 diperoleh t hitung sebesar 6,852 dan nilai t tabel sebesar 1,684. maka diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai sig sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara Variabel Musyarakah sebagai Variabel X2 dengan ROA sebagai Variabel Y.

7. Uji Komporasi

Tabel. IV.7

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 MUDHRABAH X1	1686517,65	40	1179814,818	186545,102
MUSYARAKAH X2	13858650,88	40	7380874,581	1167018,740

Pada output diatas dapat kita ketahui bahwa hasil dari statistik deskriptif dari kertua sampel yang diteliti yakni, mudharabah dan musyarakah. Dari hasil analisis diperoleh hasil mudharabah diperoleh rata-rata hasil mean sebesar 1686517,65 sedangkan untuk nilai musyarakah sebesar 13858650,88 dengan sampel data sebanyak 40 sampel dan untuk nilai standar deviation pada mudharabah sebesar 1179814,818 dan nilai musyarakah sebesar 7380874,581 dan yang terakhir adalah nilai standart eror mean untuk mudharabah sebesar 186545,102 dan unuk musyarakah sebesar 1167018,740 karena nilai rata-rata mean Musyarakah $>$ Mudharabah maka terdapat perbedaan antara musyarakah dengan mudharabah.

Tabel. IV.8

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 MUDHRABAH X1 & MUSYARAKAH X2	40	,358	,023

Output diatas maka nilai corelasi antara variabel mudharabah dengan musyarakah sebesar 0,358 dan nilai signifikansinya sebesar $0.023 < \text{probabilitas } 0.05$ maka dapat diktakan bahwa ada hubungan Yang Signifikan antara variabel mudharabah dengan variabel Musyarakah.

Tabel. IV.9

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 MUDHRABAH X1 - MUSYARAKAH X2	-12172133,225	7045574,385	1114003,124	14425417,229	-9918849,221	-10,926	39	,000

Berdasarkan hasil output di atas dapat kita ketahui bahwa nilai nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan hasil paired sample test diketahui nilai t sebesar $-10,926$ nilai negatif ini disebabkan rata-rata nilai mudharabah lebih rendah dibanding dengan nilai musyarakah. Dalam kasus ini nilai t hitung negatif bisa jadi bermakna nilai positif sehingga nilainya adalah $10,926$ dan nilai t tabelnya adalah $1,684$ maka t hitung $11,046 > 1,684$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah

8. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah penulis lakukan, terhadap analisis perbandingan antara kinerja pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah. Diperoleh hasil bahwa variabel mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti pada pembahasan dibawah ini.

a. Mudharabah.

Pembiayaan Mudharabah adalah salah satu pembiayaan pada perbankan syariah terutama pada perbankan syariah di Indonesia. Pembiayaan mudharabah adalah salah satu pembiayaan yang diminati oleh masyarakat terutama masyarakat Muslim. Secara umum Mudharabah adalah sistem pendanaan pada operasional sebuah bisnis dimana pemilik modal menyediakan seluruh modal yang dibutuhkan dengan keuntungan dibagi bersama berdasarkan kesepakatan bersama. Namun ketika terjadi kerugian yang tidak karena kelalaian pengelola maka pemilik modal menanggung seluruh kerugiannya.

Adapun pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia sangat bervariasi dan selalu mengalami fluktuasi tergantung kondisi ekonomi dan tingkat inflasi di negara itu sendiri. Salah satu penyebab bervariasinya jumlah pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah ialah salah satunya karena kondisi ekonomi pada suatu negara dan tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang menyebabkan perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang kadang lemah dan kadang meningkat.

Adalah pada analisis dari data di atas diperoleh bahwa Pada tabel coefficients diketahui nilai Variabel X1 yaitu Mudharabah sebesar $-1,408$ sesangakan nilai t Tabel yaitu $1,69236$. Maka karena t hitung $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh antara Variabel Mudharabah sebagai Variabel X1 dengan ROA sebagai Variabel Y. Dan nilai sig pada Variabel X1 yaitu $0.169 > 0.05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1 dengan Y.

Dari data ini pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan perbankan syariah ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang jauh dibawah dibandingkan pembiayaan lainnya, seperti musyarakah dan murabahah. Minimnya jumlah pembiayaan yang dilakukan berpotensi minimnya keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan itu sendiri ini . ini

juga salah satu faktor minimnya pembiayaan mudharabah dibandingkan pembiayaan lainnya karena resiko kerugiannya juga sangat besar.

Merujuk pada penelitian terdahulu seperti penelitian dari Russely Inti Dwi Permata Dkk, yang menarik kesimpulan bahwa Pembiayaan Mudharabah Memberikan pengaruh Negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pembiayaan mudharabah sangat rentan terhadap kerugian.

Selanjutnya penelitian dari Yeni Susi Rahayu, Dkk dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*" dengan hasil kesimpulan yang diperoleh bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan mudharabah ini 100%, sehingga juga menentukan besar keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima 100%, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

Selanjutnya penelitian dari Cut Faradila Dkk, dengan Judul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istisna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*" dengan kesimpulan bahwa Mudharabah Tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini senada dengan Penelitian penulis bahwa Mudharabah Tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk pembiayaan dengan skema bagi hasil (syirkah), dimana Bank menempatkan dana sebagai modal untuk usaha nasabah, dan selanjutnya Bank dan Nasabah akan melakukan bagi hasil atas usaha sesuai nisbah yang disepakati pada jangka waktu tertentu.

Dengan skema Musyarakah, anda dapat memanfaatkan pembiayaan ini untuk investasi atau modal kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan fleksibilitas pembayaran.

Fasilitas pembiayaan ini dapat digunakan untuk membiayai suatu project maupun membiayai kebutuhan pengadaan barang investasi atau modal kerja usaha.

Dalam skema pembiayaan ini, Nasabah wajib menyerahkan laporan usaha (realisasi sales/pendapatan) kepada bank untuk menentukan bagi hasil atas usaha.

Adapun variabel X2 diperoleh t hitung sebesar 3.985 dan nilai t tabel sebesar 1,69236. maka diketahui bahwa t hitung > t tabel dan nilai sig sebesar 0.00 < 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara Variabel Musyarakah sebagai Variabel X2 dengan ROA sebagai Variabel Y.

Hal ini senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradila Dkk, dengan Judul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istisna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*"

Adapun referensi lain menyebutkan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian dari Zahro ZH dkk. Dengan Judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2009-2012”

Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan musyarakah ini juga sama halnya dengan pembiayaan mudharabah. Perbedaannya hanya pada pembiayaan musyarakah, resiko yang ditanggung pihak bank lebih kecil, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak.

Adapun pada perbankan Syariah di Indonesia bahwa Pembiayaan Musyarakah sangat diminati dan jumlah total pembiayaannya juga sangat tinggi dibandingkan Mudharabah karena tingkat resikonya juga sangat minim.

c. Uji Beda

Adapun perbedaan anatar pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah terletak pada jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap nasabah. Adapun jumlah pendanaa terhadap pembiayaan Mudharabah memang relatif kecil, hal ini karena resiko pada pembiayaan mudharabah sangat tinggi sebab ketika terjadi kerja sama antara pemodal dengan nasabah dan terjadi kerugian karena diluar kelalaian pengelola maka kerugian akan ditanggung oleh sipemodal.

Sedangkan pada pembiayaan musyarakah memang dana yang disalurkan pada pembiayaan musyarakah ini memang sangat besar, hal ini karena resiko yang dihadapi juga relatif kecil, sebab ketika terjadi kerugian bukan karena kelalaian pengelola maka resiko akan ditanggung bersama sebab kedua pihak sama sama menyetorkan jumlah dana yang sama.

Adapun pada hasil analisis diperoleh bahwa pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan kecil nya pembiayaan mudharabah menyumbang untuk keuntungan yang dihasilkan, sedangkan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena disebabkan pembiayaan musyarakah menyumbang 100% keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan ataupun instansi atau perbankan syariah Indonesia.

KESIMPULAN

Pembiayaan Mudharabah berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020 hal ini disebabkan karena pembiayaan mudharabah jauh dibawah pembiayaan lainnya seperti pembiayaan musyarakah. Dari segi kerugian pembiayaan mudharabah sangat rentan terhadap kerugian sebab ketika kerugian itu bukan karena kelalaian pengelola maka pemilik modal yang menanggung 100% kerugian tersebut.

Pembiayaan Musyarakah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah juga menyumbang

100% keuntungan yang diperoleh perbankan syariah Indonesia. Dan resiko dari pembiayaan musyarakah sangatlah cenderung lebih kecil dibanding pembiayaan Musyarakah.

Berdasarkan uji Paired Sample t test diperoleh hasil Bahwa Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Musyarakah Memiliki Perbedaan. adapun Perbedaannya antar pembiayaan mudharabah dengan Musyarakah pada perbankan Syariah Seperti : jumlah Pembiayaan Mudharabah lebih kecil dari pada Pembiayaan Musyarakah. Dari segi resiko pembiayaan Mudharabah lebih tinggi Resikonya dibandingkan dengan Pembiayaan Musyarakah. Sumbangnya keuntungan lebih didominasi oleh pembiayaan Musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Adrian sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Cet.ke-1.
- Budi Purbayu Santosa dan Ansari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011)
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003). Cetakan Ke-2
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2000)